BAB IV

PAPARAN DATA

Peneliti akan memaparkan beberapa hasil wawancara dan observasi, terkait peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pendidikan TPQ, pengembangan madrasah diniyah, dan pengembangan pengajian rutin sebagai berikut:

A. Peran Pengurus Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan TPQ

Peran pengurus Masjid al-Huda mempunyai posisi yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas pendidikan islam masyarakatnya. Peran pengurus masjid adalah mengoptimalkan fungsi masjid sebagai Islamic Center yaitu tmpat membina hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia dan membina serta mengadakan kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi masyarakat. Pada saat fungsi masjid sudah terwujud, maka kualitas masyarakat akan semakin meningkat dan membanggakan. Berkembangnya suatu pendidikan agama Islam di masjid dapat dilihat ketika mereka selalu meramaikan masjid dalam segala bidang utamanya uriusan pendidikan Islam di masjid dan mengikuti beberapa kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh pihak takmir masjid.

Berikut ini akan di paparkan secara jelas hasil analisis transkip wawanacara, obeservasi, dan dokumentasi peneliti terhadap beberapa

informan atau narasumber terkait dengan peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam di masjid al-Huda.

Bagaiaman peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ, peneliti mewawancarai ketua takmir masjid sekaligus pengasuh utama lembaga pendidikan al-Huda yaitu KH Sukri mengatakan: "Pengurus masjid membantu tenaga mengajar, semua anggota takmirsudah kita bagi sesuai jadwal masing-masing untuk menemani santri TPQ ngajar ngaji"[1].

Masih dengan beliau yaitu KH Sukri, beliau mengatakan "Ya yang dipeajari mulai dari jilid 1-6, menghafal surat-surat pendek juz 30, dibelajari sholat, belajar wudhu"[2].

Peneliti melanjutkan dengan orang yang sama, beliau mengatakan:

> Yang dilakukan pengurus masjid yang utama membina anak-anak, takmir masjid menjadi pendidik bagi santri TPQ, karena tidak adanya ustadz yang dari luar untuk membantu mendidik, maka para pengurus takmir menjadi tenaga pendidik agar pendidikan TPQ tetap terus berjalan, dulu sebelum merekrut mahasiswa IAIN Tulungagung TPQ al-Huda sangat kekurangan pendidik, hanya ada dua pendidik, jelas sangat kurang tenaga pengajarnya. Alhamdulillah sejak tahun 2015 takmir masjid merekrut anggota takmir masjid yang kuliah di IAIN Tulungagung.[3]

Sebagaimana yang dijelaskan KH Sukri, ustadz Muhammad Rofik juga mendeskrepsikan hal yang sama peran takmir masjid dalam rangka pengembangan pendidikan TPQ sebagai berikut: "Menjadi pendidik yang

---

[1] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid al-Huda Pada Tanggal 29 Oktober 2018

[2] *Ibid*.,

[3] *Ibid*.,

baik, memberi contoh yanga baik, memberi contoh kedisiplinan yang baik, agar santri TPQ mempunyai lanjaran panutan yang baik”[4]. (wawancara dengan Ustadzh Muhammad Rofik, 30 Oktober 2018)

Selanjutnya peneliti masih menggali informasi dengan orang yang sama, ia mengatakan:

> Sebagai pendidik jika pendidiknya tidak memberi contoh yang baik muridnya juga kurang baik, diibaratkan kacang akan mengikuti lanjaran atau panutannya, jika lanjarannya bengkok tidak lurus maka kacang itu juga akan ikut bengkok, contoh lagi buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya. Begitu juga santri TPQ yang masih usia belia, di usia anak sekitar TPQ sesuatu hal biasanya masih menganut apa yang dilakukan orang tua dan guru-gurunya. Sebagai gurunya harus memberi contoh yang baik.[5]

Hal senada juga dikatakan oleh anggota takmir masjid yang juga menjadi pendidik dalam berlangsung proses pembelajaran di TPQ al-Huda yaitu mas Zaki Naufal mengatakan:

> Pengurus masjid memberikan pelayanan pendidikan atau pengajaran, melayani pendidikan dilakukan dalam pengembangan pendidikan TPQ, guru harus melayani semaksimal mungkin dan harus bisa bersabar karena anak-anak TPQ jika diajar masih banyak bermain, guderan dewe, ngomong sendiri.[6]

Peneliti menggali dengan orang yang sama, ia mengatakan:

> Jika guru tidak memberi pelayanan pengajaran dengan baik dan sabar tentunya pendidikan tidak bisa berlangsung dengan lancar dan sesuai yang kita semua inginkan. Dalam hal ini memang sangat

---

[4] Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Rofik Selaku seksi Pendidikan Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 30 Oktober 2018

[5] *Ibid*.,

[6] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 31 Oktober 2018

> dibutuhkan guru yang memberi pelayanan pengajaran memiliki sikap kesabaran yang tinggi.[7]

Lanjut mas Zaki Naufal:

> Tentunya kami selaku takmir masjid sudah melakukan pelayannan pendidikan yang semaksimal mungkin untuk mengembangakan pendidikan TPQ ini, dan berharap kedepannya TPQ ini menjadi tempat pendidikan bagi anak di Desa Ringinpitu dan tambah maju[8].

Berdasarkan hasil pengecekkan keabsahan data peneliti, peneliti wawancara dengan anggota takmir masjid al-Huda yang juga sebagai pengajar, yaitu mas Erwin Hidayat, mengatakan:

> Ya kalau menurut saya disisni selain juga menjadi pengurus masjid karena disisni ada TPQ yaitu ada banyak anak-anak didik yang belajar Al-qur'an dan ilmu agama Islam disini, kita selain mengarahkan dan memberikan ilmu yang kita punya, juga membantu mengajar adek-adek. Jadi disini selain kita menjadi takmir masjid kita juga mengamalkan ilmu dan membantu adik-adik TPQ untuk belajar baca jilid 1 sampai 6.[9]

Lanjut Mas Erwin Hidayat: "Ya selain ngajar jilid, kami di sini juga mengajar tulis arab, tulisan pegon, menghafal surat-surat pendek Juz 30, belajari tata cara sholat dan lain-lain".[10]

Peneliti selain wawancara dengan takmir masjid sebagai pendidik, penulis juga mewawancarai santri TPQ al-Huda yaitu Adek Fadil Mumtaz, ia mengatakan "Dibelajari baca jilid, nulis arab, menghafal surat pendek[11]"

---

[7] *Ibid.,*

[8] *Ibid.,*

[9] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[10] *Ibid.,*

[11] Wawancara Fadil Mumtaz selaku Santri TPQ Masjid al-Huda Pada Tanggal 31 Oktober 2018

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 november 2018 menemukan data terkait peran takmir masjid al-Huda menjadi pendidik. Setelah sholat maghrib berjama'ah semua santri berkumpul menjadi satu majlis untuk membaca al-Qur'an bersama kira-kira 15 menit yang dibimbing langsung oleh Bapak Muhammad Rofik, kemudian santri TPQ masuk keruangan belajar ynag kebetuan berada di serambi masjid sapai pukul 19:40 dan dil anjutkan sholat isyak berjama'ah. Dalam proses pembelajaran santri TPQ dibimbing dan dibina oleh saudara Yasin anggota takmir masjid al-Huda. Dari semua jumlah anggota takmir masjid mendapat tugas-tugas mendidik santri TPQ sesuai jadwal yang telah dibentuk dan disepakati pengurus takmir masjid bersama.[12]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan, peran pengurus masjid dalam mengembangkan pendidikan TPQ yaitu berperan sebagai pendidik.

Dalam kaitannya dengan peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ peneliti juga wawancara dengan berbagai anggota takmir masjid yaitu dengan mas Mahfud Ali Nurdin berbeda dengan yang telah diwawancarai peneliti sebelumnya, ia mengatakan:

> Pengurus masjid juga menyediakan sarana pembelajaran, tempat kegiatan, membangun tempat madrasah, ruang kelas, juga mencarikan donatur dalam membangun ruang madrasah TPQ dan

[12] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

> juga mencari tenaga pendidik dalam pengembangan pendidikan TPQ tersebut.[13]

Lanjut Mas Ali Nurdin: "Pengurus masjid sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di TPQ, takmir menyiapakan tempat pembelajaran seperti menata bangku, menyiapakan papan tulis, spidol dan pengahapus".[14]

Masih dengan orang yang sama, ia mengatakan:

> Ya kita sudah membentuk jadwal piket mengajar santri TPQ, siapa yang mengajar dia juga yang menyiapkan sarana pembelajaran. Untuk piket mengajar kita membagi setiap hari-harinya tiga takmir masjid yang menemani santri TPQ baik menyiapkan sarana pembelajaran maupun mengajar.[15]

Senada dengan dengan pendapat mas Ali Nurdin Mahfud yaitu pendapat mas Hilda Hermawan yang juga menjadi mahasiswa IAIN Tulungagung Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah mengatakan:

> Kan di sini kan ada perkumpulan mahasiswa yang menjadi takmir masjid, setiap bulannya juga ditarik iuran untuk menambah sarana membeli kebutuhan seperti, spidol, pengahapus, papan tulis dan membayar listrik.[16]

Lanjut mas Hilda Hermawan, ia mengatkan:

> Setiap bulan anggota takmir iurannya 30,000 untuk membantu memenuhi kebutuhan sperti spidol, penghapus, beli tinta, kadang yang membelikan jilid jika ada anak baru atau jilidnya sudah tidak layak lagi.[17]

---

[13] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[14] *Ibid*.,

[15] *Ibid*.,

[16] Wawancara Dengan Ustadz Hilda Hermawan Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[17] *Ibid*.,

Begitu juga disampaikan oleh salah satu ustadz TPQ yang juga menjadi anggota pengurus masjid al-Huda yaitu Mas Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Kalau bicara sarana, kalau peran takmir masjid menyediakan tempat, terus yang menyangkut pendidikan yaitu seperti membelikan spidol, papan tulis, meja atau biasanya disebut dampar. Itu semua dibelikan dengan biaya pribadi untuk sementara waktuy ini.[18]

Lanjut mas Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Ya kita ajak kerja samalah antar semua takmir masjid, kerja bakti untuk membenahi alat-alat yang rusak, juga gotong royong, seperti ada bangku atau dampar yang rusak dibenahi bersama-sama dan juga dalam membangun madrasah kita semua gotong royong.[19]

Berdasarkan hasil pengecekkkan keabsahan data dari beberpa sumber di atas, peneliti mewawancarai saudara Zaki Naufal terkait peran takmir masjid dalam memenuhi sarana pembelajaran, ia mengatakan:

> Pengurus masjid berperan penting dalam memenuhi sarana pembelajaran yang mendukung, seperti bangku, spidol, papan tulis, penghapus, tempat madrasah atau ruang kelas, bahkan pada awal-awal berdirinya TPQ takmir masjid membelikan jilid, kitab, bolpoin, untuk mendukung semangat peserta didik agar mau mengaji.[20]

Lanjut saudara Zaki Naufal, ia mengatakan terkait dana untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, ia mengatakan:

> Ada dana dari ketua takmir yaitu Mbah Yai Haji Sukri, kita juga membantu iuran setiap bulannya untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan

---

[18] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[19] *Ibid*.,

[20] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 Oktober 2018

pembalajrana TPQ di masjid ini.[21] (wawancara dengan Zaki Naufal, 8 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 November 2018 menemukan peran pengurus masjid menyediakan sarana kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TPQ kebetulan berada di serambi masjid al-Huda, pembelajaran berbentuk halaqah-halaqah. Melalui pengamatan peneliti, pengurus masjid yang bernama saudara Yasin dan ‘Adzim disini menyiapkan bangku atau dampar, papan tulis, penghapus dan lain-lain, karena tempatnya di serambi masjid setiap akan mulai pembelajaran dan diakhiri pembelajaran pengurus masjid wajib menyiapkan sarana pembelajaran dan memindahkan perabotan tersebut setelah selesai pembelajaran karena dikawatirkan mengganggu jama’ah yang ingin berjama’ah di masjid.[22]

Dari berbagai wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ diantaranya yaitu, menyediakan berbagai sarana dan tempat yang mendukung kegiatan pembelajaran, contohnya: bolpoin, spidol, penghapus, bangku atau dampar, bahkan membelikan jilid, kitab dan lain sebagainya. Jika dilihat dari segi fisik bangunan takmir masjid juga membangun ruangn kelas, dan bangunan madrasah.

Di samping itu peneliti juga melanjutkan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam guna mencari berbagai peran takmir

---

[21] *Ibid*.,

[22] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ yaitu ketua takmir masjid sekaligus pengasuh utama lembaga pendidikan yang ada di masjid al-Huda, KH Sukri mengatakan: "*Lek masalah kui kabeh sek dana pribadi, wong kenyataane aku yo durung jumuk dana ko ndi-ndi, khas masjid yo urong tau tak jumuk gawe kebutuhan dana TPQ".*[23]

Masih dengan orang yang sama, beliau mengatakan: "*Yo sementara sek dana pribadi, bocah-bocah ngajukne proposal-prosal koyone durong tau roh metune duwet. Tapi bocah-bocah takmir yo ngenekne iuran setiap bulan, ndak roh jumlahe piro"*[24].

Lanjut KH Sukri, beliau mengatakan: *Kurang luweh sak bayar lampune yo 350,000 perbulane, tapi ndak mesti ntekke perbulan bedo-bedo, tergantung opo kebutuhan seng perlu dituku. Neng kene solae ustadz yo ora digaji*.[25]

Berbeda dengan pendapat KH Sukri bapak ustadzh Muhammad Rofik terkait memenuhi kebutuhan biaya pendidikan TPQ, ia mengatakan:

> Saat ini juga masih menggunakan dana pribadi, tapi juga ada dukungan swadaya dari masyarakat sekitar, juga mengajukan proposal untuk para dermawan yang bersedia untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan TPQ.[26]

Lanjut Ustadz Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

---

[23] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid al-Huda Pada Tanggal 29 Oktober 2018

[24] *Ibid*.,

[25] *Ibid*.,

[26] Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Rofik Selaku seksi Pendidikan Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 30 Oktober 2018

> Kan di sisni ada sesuatu perkumpulan mahasiswa ada beberapa lah itu setiap bulannya itu ditrari uang khas untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di TPQ pondok ini, selain itu juga ngelompokne bareng mengkoordinasi para mahasiswa-mahasiswa di sini yang menetap sebagai santri, itu uangnya itu pas itu mencukupi antara kesepakatanlah, pas sak piro butuhe sak piro.[27]

Peneliti melunjutkan wawancara dengan bapak Rofik, beliau mengatakan: "Kurang lebih ya 300,000 biaya yang dikeluarkan".[28]

Hal senada juga dikatakan oleh anggota takmir masjid mas Zaki Naufal terkait upaya yang dilakukan dalam memenuhi biaya pendidikan TPQ, ia mengatakan:

> Selain dana kita pribadi, kami juga mengajukan berbagai proposal untuk mendukung dana dalam pendidikan TPQ, salah satunuya yaitu kami mengajukan proposal ke Qatar Fudation, tapi dalam proses pengajuan belum keluar.[29]

Lanjut saudara Zaki Naufal, ia mengatakan;

> Kami takmir masjid baik ketua maupun anggota-anggotanya di TPQ ini ada upaya-upaya memajukan TPQ dan madrasah ini salah satunya bahu-membahu untuk memenuhi semua kebutuhan pembalajaran di TPQ ini mengajikan proposal-proposal untuk kegiatan, memanfaatkan dana dari donatur-donatur yang ada.[30]

Terakit berapa jumlah dana yang dikeluarkan, saudara Zaki mengatakan: "Ya masalah dana yang dikeluarkan kami sendiri kurang tau ya, biasanya untuk membeli kebutuhan langsung di handel beliau ketua takmir masjid KH Sukri, kami hanya membantu semampunya".[31]

---

[27] *Ibid.,*

[28] *Ibid.,*

[29] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 31 Oktober 2018

[30] *Ibid.,*

[31] *Ibid.,*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa takmir masjid, untuk pengecekan keabsahan data, peneliti wawancara dengan saudara Erwin Hidayat salah satu anggota takmir masjid al-Huda sekaligus menjadi ustadz di TPQ, ia mengatakan:

> Yang dilakukan di sini selain menyediakan sarana dan prasarana, dari sarana dan prasarana sendiri juga membutuhkandana yang cukup besar, di sini kita anggota dari takmir masjid untuk memberikan sarana dan prasarana itu juga tidak mampu jika hanya dari kita-kita sendiri, maka dari itu kita juga membantu mengajukan proposal dari pemerintah, yaitu kita mengajukan proposal, proposal yang isinya mendirikan TPQ atau surat permintaan memenuhi kebutuhan agar dapat menunjang dan terciptanya sarana dan prasarana yang memadai untuk tempat belajar bagi para santri atau anak didik TPQ.[32]

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tangga 3 Noveber 2018 terakit peran takmir masjid dalam memenuhi semua biaya pendidikan TPQ yaitu anggota takmir masjid melakukan iuran setiap bulannya 30,000 per orang dengan kesepakatan bersama. Iuran dimulai tanggal 1 awal bulan terakhir pembayaran tanggal 15 pertengahan bulan. Selain iuran dana pribadi takmir masjid mengajukan proposal ke pemerintah dan kepada donatur-donatur yang bersedia membantu secara materi.[33]

Dari berbagai hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan, dari berbagai peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ diantaranya yaitu sebagai pengelola biaya dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran TPQ.

---

[32] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[33] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam unutuk memperoleh data terkait apa saja peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ di masjid al-Huda. Wawancara dengan bapak Ustadzh Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

> Diawasi mas, untuk mengawasi santri TPQ yang nduduk itu ya hanya sebatas jam pelajaran ngaji, di luar pelajaran nagji ya nggak bisa, Yang mukim insyaalloh ada jadwal jam waktu malam, diantisipasi dengan jam malam, ada juga jadwal jam pagi, diawasi diwaktu jam pagi ngaji, ada juga waktu ngaji sore, diawasi dengan waktu ngaji jam sore.[34]

Lanjut Ustadz Muhammad Rofik, beliau mengatakan: "Kalau kusus anak TPQ, kita sudah membentuk jadwal mengajar sekaligus mengawasi anak-anak agar tidak ramai, ketika sudah selesai belajar ngaji, Karen kalau tidak di awasi mesti ganggu kelas madrasahe".[35]

Senada dengan bapak Muhammad Rofik yaitu ketua takmir masjid al-Huda yaitu KH. Sukri mengatakan:

> Yo mesti ngawasi, opo meneh lek nek lingkungan masjid, krono masjid cedek dalan gede, dikuatiri bocah cilik-cilik playon turut ratan lek ndak enek seng ngawasi. Lek seng mukim pengawasane 24 jam, kadang bengi jam 1 gerbange urong dikancing, kuatir krono motor akeh seng parker sekitar masjid. Kadang yo oprak-oprak kon ngancing gerbang montore ben aman.[36]

Lanjut KH Sukri, terkait mengawasi santri TPQ, Beliau mengatakan: "Cara yang dilakukan dengan berkoordinasi antara ustadz-ustadzah yang mengajar untuk mengawasi, karena yang tau tingkah laku

---

[34] Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Rofik Selaku seksi Pendidikan Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 30 Oktober 2018

[35] *Ibid.,*

[36] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid al-Huda Pada Tanggal 29 Oktober 2018

dari beberapa santri TPQ ya para ustadz-ustadzah. Maka diperlukan adanya koordinasi yang baik".[37]

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan, dari hasil wawancara dengan saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Ya kalau di sisni takmir masjid kan tadi diawal wawancara selain menjadi takmir masjid juga menjadi salah satu tenaga pendidik, yang dilakukan untuk mengawasi sehari-hari kegiatan santri TPQ kalaupun, kan sehari-hari sudah dijadwal, jadwal ngajarnya siapa , gurunya siapa. Kami sebagai takmir masjid sekaligus pendidik kami tidak membiarkan kelas itu kosong, untuk mengantisipasi adanya kelas yang kosong maka kelas yang kosong itu harus ada yang mengisi dalam rangka juga mengawasi, menjaga keberlangsungan belajar mengajar itu sekaligus mengontrol jalannya belajar, karena kalau samapai dilepas alias kosong ada kemungkinan dari wali santri yang protres atau pun santri yang mengganggu berlangsungnya belajar dari kelas lain.[38] (wawancara dengan Erwin Hidayat, 8 November 2018)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 November 2018, takmir masjid berperan dalam mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan saudara Erwin Hidayat dan Musyafi Umar setelah selesai mendidik dan mengajar santri TPQ mereka mengawasi dengan menemani para santri agar tidak ramai dan tidak menggagu klelas madrasah yang lain, karena anak TPQ yang masih anak-anak senang bermain.[39]

Dari berbagai wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ juga mengawasi para santri TPQ.

---

[37] *Ibid.,*

[38] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[39] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 10 November 2018

Berdasarkan hasil observasi penulis padahari Rabo malam Kamis 21 November seluruh anggota pengurs masjid berkumpul yang dipandu langsung oleh Bapak Ustadz Muhammad Rofik mengadakan Evaluasi mengenai proses belajar mengajar yang di masjid al-Huda meliputi TPQ, madrasah diniyah dan pengajian kitab kuning. Dari musyawarah tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan, salah satunya bagi mendapatkan tugas piket mengajar di TPQ harus mengajar tepat waktu, yaitu setelah selesai membaca al-Qur'an bersama diharapkan takmir masjid langsung melakukan pendampingan terhadap santri TPQ, dan juga PR yang telah diberikan diharapkan bagi para ustadz yang mengajar memberikan penilaian, agar mengetahui hasil proses pembelajarannya jelas.[40]

Selain observasi peneliti terus menggali informasi atau data untuk mencari peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ, dengan wawancara mendalam dengan pengurus takmir masjid al-Huda salah satunya yaitu mas Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Kita di sini juga terus mengevaluasi dan mengamati dari hari ke hari, kalau sekarang kita menemukan siswanya yang ngaji di sini semakin males saya rasa, saya mengevaluasi terus saya mengetahui kenapa siswa di sisni ketika Ngaji shubuh kog banyak yang tidak hadir ada faktor lain mengapa mereka males misalkan waktu sekolah yang masuknya sangat pagi terus tidur malam juga terlalu larut malam, di sini kita mengevaluasi kita menasehati mereka padahal waktu nagji shubuh adalah waktu yang paling afdzol untuk menghindari juga mereka mbangkong saat bangun tidur, juga untuk memanfaatkan waktu mereka agar lebih baik dan bernilai ibadah.

[40] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 21 November 2018

> Di sini dari yang dievaluasi apa yang masih kurang, terus kita melakukan apasih yang membuat mereka menjadi semangat. [41]

Lanjut mas ewrwin Hidayat, mengatakan: "Kita juga mengadakan ulangan harian, baik dari segi menulis arab, menulis pegon, mengahafal surat-surat pendek, untuk mengetahui perkembangan peserta didik".[42]

Masih lanjut dengan orang yang sama, ia mengatakan:

> Setiap dua minggu seklai kita juga mengadakan agenda musyawarah rutin, untuk mrngrvaluasi program pendidikan kita dari TPQ, madrasah diniyah dan pengajian kitab kuning. Semua takmir berkumpul biasanya dipimpin langsung oleh bapak Rofik.[43]

Senada dengan pendapat saudara Erwin Hidayat yaitu, pendapat sudara Ali Nurdin Mahfid, ia mengatakan:

> Mengevaluasi dengan musyawarah dengan ustadz ustadzah yang ada di TPQ ini ditanya pendapat masing-masing, apa kekurangan serta masalah yang dihadapi untuk diperbaiki bersama-sama dengan para pendidik TPQ. Hanya itu menurut saya.[44]

Lanjut saudara Ali Nurdin, ia mengatakan: "Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan santri TPQ, kita mengadakan tugas PR setiap hari dan ulangan, bias any satu minggu sekali, terkait baca tulis jilid, dan tulis pegon, setelah ituustadz atau ustadzah memberikan penilain".[45]

Senada dengan mas Ali Nurdin, Hilda Hermawan memiliki cara pandang seperti ini dalam kaitannya mengevaluasi pembelajara di TPQ al-Huda ini, ia mengatakan:

---

[41] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[42] *Ibid.,*

[43] *Ibid.,*

[44] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[45] *Ibid.,*

> Mengevaluasi pembelajaran di TPQ ini, dengan langsung diarahkan ketua takmir masjid biasanya mengajak kumpulan bersama, atau ngopi bareng untuk memecahkan beberapa masalah kependidikan yang di hadapai TPQ ini, dan nanti solusinya di selesaikan secara musyawarah dan bersama-sama.[46]

Lanjut saudara Hilda, ia mengatakan: "Kalau masalah mengetahui kemampuan santri TPQ ya itu kita mengadakan ulangan, di tes tulisan arabnya, nanti kita beri nilai agar peserta didik nambah semangat".[47]

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data, hasil wawancara dengan saudara zaki Naufal, ia mengatakan:

> Takmir masjid juga evaluator, yaitu takmir masjid mengnalisis atau memberikan evaluasi bagaimana kegiatan yang ada bagaimana perkembangan yang ada, bagaimana santri yang ada atau, bagaimana perkembangan pendidikan atau proses belajar mengajar yang ada di masjid itu atau madrasah itu sudah benarkah atau ada yang kurang dibenahi, kalau kita kurang misalnya kegiatan proses belajar mengajar, tentang tahlilan itu kurang pas karena peminatnya sedikit, lah itu menjadi kita wajibkan dan kita bergantian untuk yang memimpin, lah itu kita mencari solusi dari permasalahan itu. Jadi kita evaluasi bagaimana sistem belajarnya, bagaimana proses belajar mengajarnya kita evaluasi supaya tujuan awal yang kita tentukan untuk menciptakan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.[48]

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan kembali peran pengurus masjid dalam pengembangn pendidikan TPQ yaitu dengan mengevaluasi proses pembelajaran di TPQ aL-Huda.

---

[46] Wawancara Dengan Ustadz Hilda Hermawan Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[47] *Ibid.,*

[48] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 6 November 2018

Kemudian peneliti kembali wawancara dengan anggota takmir masjid terkait peran yang lain yang dilakukan para pengurus masjid selaku mendidik para santri TPQ. Kali ini dengan Mas Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Peran takmir masjid selnjutanya yaitu sebagai penasehat, selain takmir masjid juga sebagai pendamping yang menasehati. Yang kita lakukan sebagai penasehat yaitu sekiranya apa yang dilakukan santri TPQ ada yang kurang benar atau belum sesuai yang kita ketahui kita akan memberi tahu kepada mereka, menasehati mana yang lebih baik, mana yang akan membuatnya salah.[49]

Lanjut saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan "Ya menasehati setiap saat atau dalam proses pembelajaran, atau hanya sekdar memberi motivasi".[50]

Lain halnya dengan pendapat Mas Ali Nurdin terkait peran takmir masjid sebagai penasehat ini, ia mengatakan sebagai berikut:

> Jika takmir masjid tersebut ikut berkecimpung dalam pembelajaran memberi tindakan langsung atau menegur peserta didik tersebut. Jika tidak berkecimpung dalam proses pendidikan maka melalui ustadz-ustadzah yang langsung mendidik santri TPQ tersebut.[51]

Lanjut saudara Ali Nurdin, ia menagtakan: "Lek nek arek cilik biasane ngono kae lek bermasalah dimongi secara sabar apik-apik, selot suwe nek disabari gak kenek ya rodok dikerasi ben manut meneh".[52]

---

[49] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[50] *Ibid.,*

[51] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[52] *Ibid.,*

Masih dengan orang yang sama, ia mengatakan: “Ya saat-saat proses belajar mengajar, para ustad dan ustadzah memberikan nasehat, itu memang diperlukan agar peserta didik dapat menyerap sedikit demi sedikit apa yang disampaikan oleh para ustadz”.[53]

Selanjutnya peneliti selain wawancara dengan saudara Zaki Naufal untuk pengecekan keabsahan data, dari beberapa sumber di atas, terkait peran takmir masjid sebagai penasehat, ia mengatakan:

> Pengurus masjid juga sebagai penasehat. Terkait sebagai penasehat kita tetap mengawasi proses belajar mengajar santri, proses kegiatan santri kita mengawasi. Jikalau ada yang menyimpang atau kita rasa kurang benar kita nasehati “begini lo cara yang baik, begini lo cara yang kurang baik” lah itu kita arahkan para santri itu untuk menjadikan dia itu ke arah jalan yang benar bukan kea rah yang yang kurang tepat, nasehat juga sangat penting bagi adek-adek santyri TPQ.[54]

Dari beberpa uraian wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan kembali, apa yang dilakukan pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ salah satunya yaitu dengan menasehati atau menjadi penasehat.

Peneliti melanjutkan wawancara menadalam untuk menggali peran takmir masjid dalam pengembanghan pendidikan TPQ di masjid al-Huda. Selanjutnya penulis wawancara dengan mas Ali Nurdin Mahfud yang juga pengajar santri TPQ, ia mengatakan: “Pengurus masjid melihat sikon dan

---

[53] *Ibid.,*

[54] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 6 November 2018

kondisi terhadap peserta didik TPQ tersebut, kira-kira program apa yang cocok untuk kita buat untuk mengisi kegiatan anak-anak TPQ".[55]

Lanjut Ali Nurdin ia mengatakan: "Seperti mengadakan mengadakan ziaroh wali jatim, ziaroh wali jateng, memperingati Hari Santri Nasional 22 Oktober, tahlilan rutin setiap malam jum'at, latuihan sholawat".[56]

Masih dengan orang yang sama, ia mengatakan: "Yang biasa dilakukan oleh takmir masjid ya mendampingi, membimbing para santri saat mengadakan kegfiatan-kefgiatan keagamaan, ya fasilitator saja tpi juga ikut ambil bagian".[57]

Senada dengan saudara Ali Nurdin Mahfud mas Hilda Hermawan juga mengatakan peran takmir masjid sebagai inisiator kegiatan, sebagai berikut: "Pengurus masjid mengadakan program-progarm, ziaroh wali, memperingati hari santri nasioan, memperiungati hari kemerdekan, ikut dalam karnafal yang digagas oleh pihak Balai Desa ringinpitu".[58]

Lanjut saudara Hilada Hermawan, ia mengatakan: "Kita bantulah, program kegiatan ini didampingi semua atau mungkin bias sebagian anggota takmir, seperti ziarah wali, itu malah butuh semua anggota takmir

---

[55] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[56] *Ibid.,*

[57] *Ibid.,*

[58] Wawancara Dengan Ustadz Hilda Hermawan Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

untuk menjaga para santri TPQ, apalagi tanpa ada pendampingan orang tua".[59]

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti mewawancarai saudara Erwin hidayat juga mengatakan peran takmir masjid sebagai inisiator kegiatan, sebagai berikut:

> Di sini peran takmir masjid juga sebagai inisiator atau mengagas program-program, di sini kita menggagas berdasarkan evaluasi yang sudah kita lakukan, pertama kita mengevaluasi kira-kira apa sih yang membuat para santri itu belum semangat berangkat mengaji, lalu yang membuatnya tidak bersungguh-sungguh itu apa, baru setelah kita melakuakn evaluasi baru kita menemukan hasil progam kegiatan.[60]

Lanjut saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Di sini kita mengadakan program-program seperti wisata religi, ziaroh wali, latihan sholawat malam minggu, satu minggunya rutin di rumah adek-adek santri TPQ dan madrasah secara bergilir, tahluilan, membaca manaqib setiap bulan sekali dan kegiatan-kegiatan lainnya.[61]

Masih lanjut orang yang sama, ia mengatakan: "Kita ya sebagai pendidik, mendampingi langsung setiap kegiatan yang kita program, Karena anak-anak ini jika tidak didampingi, ditemani nggk akan jalan kegiatannya karena masih usia belia anak-anak bermain".[62](wawancara dengan Erwin Hidayat, 1 November 2018)

Berdasakan hasil observasi peneliti pada sabtu 3 November yang lalu, penulis menemukan data terkait peran takmir masjid sebagai inisiator

---

[59] *Ibid.,*

[60] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[61] *Ibid.,*

[62] *Ibid.,*

kegiatan keagamaan. Setelah sholat maghrib semua santri TPQ, madrasah dan Anggota takmir masjid berkumpul dalam satu majlis membaca al-Qur'an bersama pengasuh kira-kira satu lembar. Dalam kegiatan kleseharian untuk mengawali kegiatan pembelajaran diawali lebih dulu membaca al-Qur'an bersama. Selanjutnya setelah membaca Al-Qur'an bersama dilanjutkan kegiatan sholawatan rutinan setiap malam minggu. Dalam kegiatan sholawatan rutin ini satu minggu dilakukan di masjid al-Huda untuk minggu berikutnya dilakukan bergilir di rumah-rumah santri TPQ dan madrasah. Kegiatan sholawatan diawali dengan pembacaan tawasul kepada para masyayikh yang dipimpin langsung ketua takmir masjid sekaligus pengasuh, dilanjutakan pembacaan al-barzanji, sholawat bersama dan diakhiri do'a bersama.[63]

Dari berbagai uraian wawancara dan observasi di atas bisa ditarik kesimpulan peran pengurus masjid juga sebagai membuat sekaligus mengatur kegiatan keagamaan. Program-program kegiatan yang diinisiasi oleh takmir masjid diantaranya seperti: ziaroh wali jatim, ziaroh wali jateng, memperingati hari santri nasional, memperingati hari kemerdekan dan berpartisipasi dalam kegiatan karnaval Desa Ringtinpitu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 November 2018 pengurus masjid berperan sebagai sebagai suri tauladan yang baik. Dari pengamatan peneliti begitu masuk waktu pembelajaran TPQ semua

[63] Observasi di Masjid al-Huda, Pada tanggal 3 November 2018

anggota pengurus masjid sudah memakai pakaian rapi, sopan, mengikuti sholat jama'ah semua, sambil menata barisan *shof* para santri TPQ danmendampingi agar santri TPQ sholatnya tidak bermain sendiri. Dari sini takmikr masjid memberikan contoh pada santri TPQ untuk melakukan sholat jama'ah dan berjajar rapi.[64]

Peneliti kembali wawancara demi menggali informasi dan data terkait peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ. Wawancara bersama mas Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Pengurus masjid juga menjadi suri tauladan yang baik bagi adik-adik TPQ. Kalau menjadi suri tauladan kita di sisni sudah menjaga etika karena kita juga menjadi contoh karena setiap hari kita bertemu dengan merekan.[65]

Lanjut saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Karena itu yang pertama kita lakuakan akhlak kita itu kita utamakan kita jaga dengan tujuan adik-adik itu ketika melihat kita mereka bisa berpandangan oh itu akhlak yang baik, berarti bisa saya contoh. Selain mencontohkan kita juga mengisi dalam kegiatan pembelajaran, sedikit-sedikit nasehat dan sedikit arahan yang membuat mereka bisa memiliki akhlak yang lebih baik.[66]

Hal senada dengan juga diutarakan oleh saudara Hilda Hermawan, ia mengatakan;

> Ya kita berikan contoh yang baiklah agar anak-anak TPQ bias meniru yang baik dari kita, karena anak-anak TPQ yang masih belia jadi yang dijadikan contoh ketika dilingkungan TPQ ya kita para guru.[67]

---

[64] Observasi di Masjhid al-Huda Pada Tanggal 6 November 2018

[65] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[66] *Ibid.,*

[67] Wawancara Dengan Ustadz Hilda Hermawan Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

Lanjut saudara Hilda Hermawan, ia mengatakan: “Seperti memakai songkok ketika jam TPQ berlangsung, memakai sarung, memkai busana yang rapi, berperilaku baik, sopan, santun, memberi contoh yang baik mana yang salah ini yang benar, menasehati meninggalkan perilaku yang buruk”.[68]

Masih lanjut dengan orang yang sama, ia mengatakan: “Sebagai guru yang baik jika mengatakan “a” maka juga harus melakukan “a” karena seorang guru itu digugu dan ditiru anak-anak TPQ”.[69]

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti mewawancarai daudara Zaku Naufal, ia mengatakan:

> Untuk memberikan contoh yang baik pada adik-adik madrasah atau santri madrasah itu di dalam sebuah kegiatan kita terus mendampingi, kita juga ikut serta di dalam kegiatan itu supaya kita dilihat, dilihat bahwasannya kegiatan ini memang kegiatan baik, kegiatan benar.[70]

Dari hasil wawancara dan obsevasi di atas dapat diambil kesimpulan. Peran pengurus masjid sebagai guru TPQ juga berperan memberi suri tauladan yang baik, memberi contoh berpakaian yang rapi, bersikap sopan santun, ramah, dan lain sebagainya.

Dari semua uraian hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan TPQ sangat beragam dan bermacam-macam seperti, pengurus

---

[68] *Ibid.,*
[69] *Ibid.,*
[70] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

masjid berperan sebagai membina santri TPQ, menyiapkan sarana pembelajaran, mengelola biaya, sebagai pengawas jalannya pembelajaran, sebagai evaluator, sebagai pemberi penasehat, mengatur kegiatan, dan sebagai suri tauladan yang baik.

B. Peran Pengurus Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah Al-Huda

Peran pengurus masjid al-Huda dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah, dari hasil wawancara dan observasi dengan pengurus masjid al-Huda mulai dari ketua takmir, seksi pendidikan kepengurusan pengurus masjid al-Huda, anggota takmir masjid, dan santri Madrasah Diniyah al-Huda yaitu:

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 november 2018 menemukan data terkait peran pengurus masjid al-Huda menjadi pendidik. Setelah sholat maghrib berjama'ah semua santri madrasah dan TPQ berkumpul menjadi satu majlis untuk membaca al-Qur'an bersama kira-kira 15 menit yang dibimbing langsung oleh Bapak Muhammad Rofik, kemudian santri madrasah masuk keruangan belajar ynag kebetuan berada di srambi masjid sampai pukul 19:40 dan dilanjutkan shoat isyak berjama'ah. Dalam proses pembelajaran santri madrasah kelas satu diajar oleh Bapak Musyafi umar dengan mata pelajaran Ro'sun Sirah, kelas dua diajar oleh Zaki Naufal dengan mata pelajaran Tanbeh, kelas 3 di ajar oleh Bapak Muhammad Nurul Huda mabadi Fiqih Jus 4, sedangkan kelas 4

diajar langsung oleh Bapak Muhammad Rofik dengan mata pelajaran Al-Fiyah Ibnu Malik. Dari semua jumlah anggota takmir masjid mendapat tugas-tugas mendidik santri madrasah sesuai jadwal yang telah dibentuk dan disepakati pengurus takmir masjid bersama.[71]

Peneliti wawancara dengan ketua takmir masjid al-huda KH. Sukri, beliau mengatakan:

> Yang dilakukan pengurus masjid yang utama mengajar ngaji, ngajari ngaji bagi santri madrasah diniyah, karena tidak adanya ustadz yang dari luar untuk membantu mendidik, maka para pengurus takmir menjadi tenaga pendidik agar pendidikan madrasah tetap terus berjalan dengan lancar.[72]

Lanjut KH. Sukri, beliau mengatakan:

> Dulu sebelum merekrut mahasiswa IAIN Tulungagung madrasah diniyah al-Huda sangat kekurangan pengajar, hanya ada dua pendidik, jelas sangat kurang tenaga pengajarnya. Alhamdulillah sejak tahun 2015 takmir masjid merekrut anggota takmir masjid yang kuliah di IAIN Tulungagung.[73] (wawancara dengan KH. Sukri, 29 Oktober 2018)

Masih dengan beliau KH. Sukri, beliau mengatakan: “Awalnya ada empat orang anak dari IAIN yang bertempat di kamar masjid sebelah utara, telung tahun tekan sak iki wes tamnbah sekitar cah rong puluhan sg dadi takmir masjid al-Huda.[74]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Rofik selaku seksi pendidikan dalam kepungurusan takmir masjid al-Huda, ia mengatakan:

---

[71] Observasi di Masjid Al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

[72] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid al-Huda Pada Tanggal 29 Oktober 2018

[73] *Ibid*.,

[74] *Ibid*.,

> Menjadi pendidik yang baik, memberi contoh yanga baik, memberi contoh kedisiplinan yang baik, agar santri madrasah mempunyai lanjaran. Karena sebagai pendidik jika pendidiknya tidak memberi contoh yang baik muridnya juga kurang baik, diibaratkan kacang akan mengikuti lanjaran atau panutannya, jika lanjarannya bengkok tidak lurus maka kacang itu juga akan ikut bengkok.[75] wawancara dengan Ustadzh Muhammad Rofik, 30 Oktober)

Lanjut Ustadz Muhammad Rofik, beliau mengtakan:

> Sebagaimana lagi buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya. Begitu juga santri madrasah yang masih usia belia, di usia anak sekitar madrasah sesuatu hal biasanya masih menganut apa yang dilakukan orang tua dan guru-gurunya. Sebagai gurunya harus memberi contoh yang baik.[76]

Peneliti selain wawancara dengan ketua takmir, anggota takmir masjid sebagai guru, penulis juga wawancara dengan salah satu santri madrasah Diniyah al-Huda dengan Alfi Izza Salsabila, ia mengatakan, “Pengurus masjid ya mengajarai santri madrasah. Ta'mir masjid berperan sebagai ustad, mengajar ngaji”.[77]

Lanjut adek Alfi, ia mengatakan: “Mengajari para santri dan mengajari murid-muridnya agara tau cara sopan santun, mengajari ilmu agama agar tidak tersesat pada dunia yang sudah hamper kiamat ini hehehe”.[78]

Berasarkan pengecekan keabsahan data, dari hasl wawancara peneliti dengan saudara Zaki Naufal, ia mengatakan:

---

[75] Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Rofik Selaku seksi Pendidikan Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 30 Oktober 2018

[76] *Ibid*.,

[77] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

[78] *Ibid*.,

> Pengurus masjid memang sebagai pengajar, yaitu mendidik warga ya khususnya anak-anak madrasah itu yang belajar mengajid di masjid itu, itu dididik diberikan contoh terutama akhlak atau perilaku, bagaimana kayak adab di masjid, adab mengaji itu bagaimana, nah itu kita sebagai takmir masjid itu memberikan contoh kepada diri kita kususnya kepada yang mmengaji disitu dan umumnya untuk warga sekitar masjid itu, bagaimana kita untuk menghargai rumah Alloh, bagaimana kita untuk memperjuangkan pembelajaran mencontoh para ulama untuk belajar mengaji dan lainnya.[79] (wawancara dengan Zaki Naufal, 8 November 2018)

Dari hasil observasi dan dan wawancara peneliti di atas dapat diambil kesimpulan peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan madrasah yaitu salah satunya sebagai pendidik.

Selanjutanya peneliti melakukan wawancara dengan mendalam menggali berbagai peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan madrash diniyah di masjid al-Huda, yaitu wawancara dengan Ustadzh Muhhammad Rofik, beliau mengatakan:

> Ya kita ajak kerja samalah antar semua takmir masjid, kerja bakti untuk membenahi alat-alat yang rusak, juga gotong royong, seperti ada bangku atau dampar yang rusak dibenahi bersama-sama dan juga dalam membangun madrasah kita semua gotong royong.[80]

Lanjut Bapak Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

> Biasanya dari anggota takmir sebelum ngaji sudah mempersiapkan sesuai jadwal piket mengajar masing-masing, karena proses belajar masih di serambi masjid, sebelum pelajaran disiapkan bangku, papan tuilis, setelah selasai dipindahkan ke tempat lain.[81]

---

[79] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[80] Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Rofik Selaku seksi Pendidikan Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 30 Oktober 2018

[81] *Ibid*.,

Senada dengan bapak Rofik, Zaki Naufal mengatakan terkait peran takmir selanjutnya yaitu memenuhi kebutuhan sarana untuk mendukung kegiatan pembelajan, ia mengatakan:

> Untuk menunjang kegiatan madrasah itu, takmir masjid menyediakan sarana untuk anak didiknya ya kayak seperti sarana pelayanan bagaimana untuk anak-anak madrasahnya itu bias belajar dengan nyaman dan lancar.[82]

Lanjut saudara Zaki, ia mengatakan: "Seperti halnya kita memberikan tempatnya, ya kita memberikan sarana fasilitas untuk kegiatan belajarnya mengajarnya, kita juga memberikan sarana untuk kenyamanan peserta didik di daam proses belajar di madrasah ini".[83]

Terkait peran takmir masjid sebagai menyiapkan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah. Peneliti selain wawancara dengan takmir masjidnya secara langsung penulis juga wawancara dengan santri madrasah al-Huda, Alfi Izza Salsabila mengatakan "Penyedia sarana, menyediakan sarana untuk mengaji seperti papan tulis bangku dan masjid sebagai tempat belajar".[84]

Berdasarkan hasil pengecekan keabsahan data mengenai peran pengurus masjid dalam menyiapkan sarana pembelajaran . Yaitu dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Kalau bicara sarana, kalau peran takmir masjid menyediakan tempat, terus yang menyangkut pendidikan yaitu seperti

---

[82] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

[83] *Ibid*.,

[84] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

> membelikan spidol, papan tulis, meja atau biasanya disebut dampar. Itu semua dibelikan dengan biaya pribadi untuk sementara waktu ini.[85] (wawancara dengan Erwin Hidayat, 8 November 2018)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 November 2018 menemukan peran takmir masjid menyediakan sarana kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di madrasah kebetulan berada di serambi Masjid al-Huda, pembelajaran berbentuk halaqah-halaqah. Melalui pengamatan peneliti takmir masjid yang bernama saudara Luthfi dan Ibnu disini menyiapkan bangku atau dampar, papan tulis, penghapus dan lain-lain, karena tempatnya di serambi masjid setiap akan mulai pembelajaran dan diakhiri pembelajaran takmir masjid wajib menyiapkan sarana pembelajaran dan memindahkan perabotan tersebut setelah selesai pembelajaran karena dikawatirkan mengganggu jama'ah yang ingin berjama'ah di masjid.[86]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan Madrasah Diniyah al-Huda yaitu menyediakan sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tangga 3 Noveber 2018 terakit peran takmir masjid dalam memenuhi semua biaya pendidikan TPQ yaitu anggota takmir masjid melakukan iuran setiap bulannya 30,000 per orang dengan kesepakatan bersama. Iuran dimulai tanggal 1 awal bulan

---

[85] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[86] Observasi di Masjid Al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

terakhir pembayaran tanggal 15 pertengahan bulan. Selain iuran dana pribadi takmir masjid mengajukan proposal ke pemerintah dan kepada donatur-donatur yang bersedia membantu secara materi.[87]

Selanjutanya peneliti juga melakukan wawancara mendalam untuk menggali peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan Madrasah Diniyah al-huda ini, wawancara dengan KH. Sukri, beliau mengatakan: "*Lek masalah kui kabeh sek dana pribadi, wong kenyataane aku yo durung jumuk dana ko ndi-ndi, khas masjid yo urong tau tak jumuk gawe kebutuhan dana madrasah"*[88].

Masih dengan orang yang sama, beliau mengatakan: "*Yo sementara sek dana pribadi, bocah-bocah ngajukne proposal-prosal koyone durong tau roh metune duwet. Tapi bocah-bocah takmir yo ngenekne iuran setiap bulan, ndak roh jumlahe piro"*.[89]

Lanjut KH Sukri, beliau mengatakan: "*Kurang luweh sak bayar lampune yo 350,000 perbulane, tapi ndak mesti ntekke perbulan bedo-bedo, tergantung opo kebutuhan seng perlu dituku. Neng kene solae ustadz yo ora digaji*".[90]

Senada dengan KH Sukri yaitu bapak Rofik dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan Madrasah Diniyah al-Huda takmir masjid berperan dalam mencarikan biaya, Bapak Rofik mengatakan:

---

[87] Observasi di Masjid Al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

[88] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid al-Huda Pada Tanggal 29 Oktober 2018

[89] *Ibid*.,

[90] *Ibid*.,

> Saat ini juga masih menggunakan dana pribadi, tapi juga ada dukungan swadaya dari masyarakat sekitar, juga mengajukan proposal untuk para dermawan yang bersedia untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan madrasah diniyah.[91]

Lanjut Ustadz Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

> Kan di sisni ada sesuatu perkumpulan mahasiswa ada beberapa lah itu setiap bulannya itu ditrari uang khas untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di TPQ pondok ini, selain itu juga ngelompokne bareng mengkoordinasi para mahasiswa-mahasiswa di sini yang menetap sebagai santri, itu uangnya itu pas itu mencukupi antara kesepakatanlah, pas sak piro butuhe sak piro.[92]

Peneliti melunjutkan wawancara dengan bapak Rofik, beliau mengatakan, "Kurang lebih ya 300,000 biaya yang dikeluarkan".[93]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh saudara Erwin Hidayat, terkait pembiayan dalam proses pembelajaran madrasah ini, ia mengatakan:

> Yang dilakukan di sini selain menyediakan sarana dan prasarana, dari sarana dan prasarana sendiri juga membutuhkan dana yang cukup besar, di sini kita anggota dari takmir masjid untuk memberikan sarana dan prasarana itu juga tidak mampu jika hanya dari kita-kita sendiri.[94]

Lanjut saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Ya itu kita juga membantu mengajukan proposal dari pemerintah, mengajukan proposal, proposal yang isinya mendirikan madrasah atau surat permintaan memenuhi kebutuhan agar dapat menunjang dan terciptanya sarana dan prasarana yang memadai untuk tempat belajar bagi para santri atau anak didik madrasah.[95]

---

[91] Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Rofik Selaku seksi Pendidikan Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 30 Oktober 2018

[92] *Ibid*.,

[93] *Ibid*.,

[94] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[95] *Ibid*.,

Untuk pengecekan keabsahan data terklait peran takmir dala memenuhi biaya, peneliti mewawancarai saudara Zaki Naufal, ia mengatakan:

> Di dalam peran sebagai penyandang biaya ini, mungkin ada hal-hal yang tadi mengenai fasilitas atau sarana di dalam proses belajar itu, kita berupaya mencarikan solusi atau jalan keluar mengenai itu, kita sebagai takmir masjid ini berusaha menampilkan yang lebih baik sehingga prposes belajar mengajar di madrsah ini bisa berjalan dengan baik, bisa juga kita mengelola dana dari sumbangan-sumbangan warga, atau mungkin dari proposal, nah itu untuk kepentingan madrasah ini, kita mengupayakan supaya terjalin system proses belajar mengajar dengan baik tidak terkendala sesuatu apapun di madrah ini.[96] (wawancara dengan Zaki Naufal, 8 November 2018)

Dari berbagai wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan, peran pengurus masjid selanjutnya yaitu sebagai pengelola biaya dalam memenuhi kebutuhan proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah al-Huda ini.

Selanjutnya peneliti terus menggali terkait apa saja peran pengurus masjid dalam pengembangan pendidikan Madrasah Diniyah di Masjid al-Huda Desa Ringinpitu. Penulis wawancara dengan anggota takmir masjid yaitu saudara Zaki Naufal, ia mengatakan: “Menjadi inisiator kegiatan keagamaan, yang dilakukan takmir masjid, kita melihat situasi dan kondisi dari santri madrasah itu peluang apa yang diperoleh dari kegiatan itu”.[97]

Lanjut saudara Zaki, ia mengatakan:

---

[96] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[97] *Ibid*.,

> Kita membuat dan mengatur kegiatan itu memberikan gambaran kepada santri madrasah itu, misalnya santri madrasah itu kita arahkan untuk setiap malam jum'at itu kita adakan tahlilan, kita sebagai takmir masjid itu mengarahkan saja, memberikan sebuah ide kegiatan yang mana kegiatan itu dapat dilakukan oleh para santri dan juga manfaatnya sangat besar untuk santri tersebut sendiri dilakukan oleh santri itu sendiri dan manfaatnya kembali ke santri itu sendiri. Nah itu kegiatan-kegiatan itu kita sebagai inisiator kita sebagai penyedia ide-ide, kita mengarahkan kepada santri-santri supaya dia bisa berkembang sendiri.[98] (wawancara dengan Zaki Naufal, 3 November 2018)

Masih dengan saudara Zaki, ia mengatakan:

> Kita arahkan misalnya kegiatannya (a) tahlilan atu dibak'an atau mungkin sholawatan, tetapi yang menjalankannya tetep santri kita hanya mengasih ide saja bahwasannya kegiatan seperti ini- seperti ini lha nanti kita soaialisasikan kepada santri-santri biar mereka yang menjalani sendiri, kita hanya mengawasi dan membimbing.[99] (wawancara dengan Zaki Naufal, 3 November 2018)

Senada dengan dengan mas Zaki, saudara Ali Nurdin mahfud juga menyatakan hal demikian: "Takmir masjid melihat sikon dan kondisi terhadap peserta didik madrasah tersebut, potensi apa yang dimiliki serta kira-kira bikin program apa yang menarik para santri madrasah diniyah Al-huda".[100]

Lanjut saudara Ali Nurdin Mahfud, ia mengatakan:

> Contohnya mengadakan ziaroh wali dalam satu tahun sekali ke jawa timur, jawa tengah, takmir masjid juga mengadakan lomba-lomba memperingati hari-hari besar Islam seperti hari santri, bulan rejeb, bulan muharom serta bulan ramadhan.[101]

---

[98] *Ibid*.,

[99] *Ibid*.,

[100] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[101] *Ibid*.,

Selain beberapa anggota takmir masjid penulis juga wawancara dengan beberapa santri madrasah terkait peran takmir masjid sebagai inisiator kegiatan, salah satunya Alfi Izza salsabila, ia mengatakan, “Mengadakan kegiatan, mengadakan acara- keagamaan yang bisa diikuti santri madrasah”.[102]

Lanjut Alfi, ia mengatakan:

> seperti ziaroh wali yg diadakan setahun sekali. tahun lalu ke madura dan rencana tahun ini ke jawah tengah. Takmir masjid juga mengajak para santri berpartisipasi dalam peringatan hari kemerdekaan pada bulan agustus lalu. Takmir masjid juga mengadakan acara" lain seperti istigosah, peringatan maulid Nabi, peringatan 1 muharrom dan lain-lain.[103]

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti mewawancarai saudara Erwin Hidayat yang juga anggota takmir masjid al-Huda, ia mengatakan:

> Di sini peran takmir masjid juga sebagai inisiator atau mengagas program-program, di sini kita menggagas berdasarkan evaluasi yang sudah kita lakukan, pertama kita mengevaluasi kira-kira apa sih yang membuat para santri itu belum semangat berangkat mengaji, lalu yang membuatnya tidak bersungguh-sungguh itu apa, baru setelah kita melakuakn evaluasi baru kita menemukan hasil. Di sini kita mengadakan program-program seperti wisata religi, ziaroh wali, lomba-lomba untuk menyambut hari besar Am seperti maulud, talilan rutin, sholawatan rutin dan kegiatan-kegiatan lainnya.[104]

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengurus masjid selanjutanya dalam pengembangan pendidikan Madrasah

---

[102] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

[103] *Ibid*.,

[104] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

Diniyah al-Huda yaitu berperan mengatur dan membuat kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Rabo malam Kamis 21 November seluruh anggota takmir masjid berkumpul yang dipandu langsung oleh bapak Ustadz Muhammad Rofik mengadakan Evaluasi mengenai proses belajar mengajar yang di masjid al-Huda meliputi TPQ, madrasah diniyah dan pengajian kitab kuning. Dari musyawarah tersebut mengahsilkan beberapa kesepakatan, salah satunya bagi mendapatkan tugas piket mengajar di madrasah diniyah harus mengajar tepat waktu, yaitu setelah selesai membaca al-Qur'an bersama diharapkan takmir masjid yang mempunyai tugas piket mengajar langsung mengajar santri madrasah, dan juga rutin mengadakan ulangan harian dua minggu sekali terkait pelajaran yang diampu takmir masjid.[105]

Peneliti terus menggali melalui wawancara mendalam apa saja peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan agama Islam, kali ini penulis melanjutkan wawancara dengan mas Zaki Naufal, ia mengatakan:

> Pengurus masjid juga evaluator, yaitu takmir masjid mengnalisis atau memberikan evaluasi bagaimana kegiatan yang ada bagaimana perkembangan yang ada, bagaimana santri yang ada atau, bagaimana perkembangan pendidikan atau proses belajar mengajar yang ada di masjid itu atau madrasah itu sudah benarkah atau ada yang kurang dibenahi.[106]

---

[105] Observasi di Masjid Al-Huda Pada Tanggal 21 November 2018

[106] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

Lanjut saudara Zaki Naufal, ia mengatakan:

> kalau kita kurang misalnya kegiatan proses belajar mengajar, tentang tahlilan itu kurang pas karena peminatnya sedikit, lah itu menjadi kita wajibkan dan kita bergantian untuk yang memimpin, lah itu kita mencari solusi dari permasalahan itu. Jadi kita evaluasi bagaimana sistem belajarnya, bagaimana proses belajar mengajarnya kita evaluasi supaya tujuan awal yang kita tentukan untuk menciptakan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.[107]

Masih dengan saudara Zaki Naufal, ia mengatakan:

> Kalau musyawarah terakit evaluasi kita mengadakan dua minggusekali, berkumpul semua anggota takmir masjid dipandu langsung oleh Bapak Muhammad Rofik, kita musyawarah terakit keadaan dan permasalahan yang dihadapi, atau hanya sekedar ngopi bareng dan membuat program seperti rencana ziarah wali akhir tahun in.[108]

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Ali Nurdin Mahfudz, ia mengatakan:

> Mengevaluasi dengan musyawarah dengan ustadz ustadzah yang ada di madrasah ini ditanya pendapat masing-masing, apa kekurangan serta masalah yang dihadapi untuk diperbaiki bersama-sama dengan para pendidik madrasah. Hanya itu menurut saya.[109]

Lanjut saudara Ali Nurdin, ia mengatakan:

> Ya setiap dua minggu sekali lah, kita kumpul-kumpul bermusyawarah dengan semua snggota takmir masjid, kadang juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran kadang juga merancang program kegiatan keagamaan.[110]

Penulis selain wawancara dengan anggota takmir masjid juga wawancara dengan beberapa santri madrasah al-Huda, Alfi Izza

---

[107] *Ibid*.,

[108] *Ibid*.,

[109] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[110] *Ibid*.,

mengtakan, “Mengevaluasi bagaimana proses belajar mengajar di madrasah atau kegiatan lainnya yang kurang pas dibenahi lagi”. Lanjut saudara Alfi, ia mengatakan: “Biasanya dua minggu sekali mas-mas takmir berkumpul, tapi mengenai yang dibahas saya kurang tau, mungkin mengadakan program-program”.[111]

Lanjut Adek Salsa, ia mengatakan, “Ada mas, biasanya kalau ada anak yang bolos ngaji tanpa minta ijin ke Rofik besoknya ditakzir, seperti sholat taubat 20 rekaat”.[112]

Berdasarkan hasil pengecekkan keabsahan data, melalui wawancara peneliti dengan saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

> Kita di sini juga terus mengamati dari hari ke hari, kalau sekarang kita menemukan siswanya yang ngaji di disini semakin males saya rasa, saya mengevaluasi terus saya mengetahui kenapa siswa di sisni ketika Ngaji shubuh kog banyak yang tidak hadir ada factor lain mengapa mereka males misalkan waktu sekolah yang masuknya sangat pagi terus tidur malam juga terlalu larut malam, di sini kita mengevalua si kita menasehati mereka padahal waktu nagji shubuh adalah waktu yang paling afdzol untuk menghindari juga mereka mbangkong saat bangun tidur, juga untuk memanfaatkan waktu mereka agar lebih baik dan bernilai ibadah. Di sini dari yang dievaluasi apa yang masihkurang, terus kita melakukan apasih yang membuat mereka menjadi semangat.[113]

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di atas dapat ditarik kesimpulan peran pengurus masjid selanjutnya yaitu sebagai Evaluator.

---

[111] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

[112] *Ibid*.,

[113] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

Selanjutnya peneliti terus menggali informasi dan data untuk menambah apa saja peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah al-Huda. Penulis wawancara dengan anggota takmir masjid, yaitu dengan saudara zaki Naufal, ia mengatakan:

> Pengurus masjid juga sebagai penasehat. Terkait sebagai penasehat kita tetap mengawasi proses belajar mengajar santri, proses kegiatan santri kita mengawasi. Jikalau ada yang menyimpang atau kita rasa kurang benar kita nasehati "begini lo cara yang baik, begini lo cara yang kurang abik" lah itu kita arahkan para santri itu untuk menjadikan dia itu ke arah jalan yang benar bukan kearah yang benar.[114]

Lanjut saudara Zaki Naufal, ia mengatakan:

> Jikalau ada kesalahan-kesalahan yang mungkin santri itu menganggapnya benar, itu kita arahkan, kita arahkan supaya dia itu bisa menjadi jalan-jalan yang benar. Untuk sebuah proses belajar mengajar, adab, maupun kegiatan-kegiatan yang lain.[115]

Masih dengan sudara Zaki Naufal, ia mengatakan: "Tidak menentu, kadang mungkin ditengah-tengah pelajaran, diakhir, mungkin juga tidakmemberi nasehat, tapi hamper setiap hari selalu ada nasehat yang dilontarkan takmir masjid".[116]

Selain dengan beberapa anggota takmir masjid peneliti juga wawancara dengan santri madrasah al-Huda, Alfi Izza Salsabila mengatakan: "Menasehati santri saat santri melakukan kesalahan seperti

---

[114] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

[115] *Ibid*.,

[116] *Ibid*.,

saat mengaji salah satu santri tidak sopan pada gurunya, ta'mir masjid langsung menegur dan menasehati santri terebut".[117]

Lanjut Alfi, ia mengatakan: "Hamper setiap hari ada nasehat mas, mungkin paling banyak di akhir pembelajaran, biasanya bapak Rofik yang sering m,enasehati, mengharahkan agar para santri tidak nakal".[118]

Untuk pengecekkan keabsahan data peneliti mewawancarai saudara Erwin hidayat ia mengatakan:

> Peran pengurus masjid selnjutanya yaitu sebagai penasehat, selain takmir masjid juga sebagai pendamping yang menasehati. Yang kita lakukan sebagai penasehat yaitu sekiranya apa yang dilakukan santri madrasah ada yang kurang benar atau belum sesuai yang kita ketahui kita akan memberi tahu kepada mereka, menasehati mana yang lebih baik, mana yang akan membuatnya salah.[119]

Berdasakan hasil observasi peneliti terkait peran takmir masjid sebagai penasehat pada tanggal 11 November yaitu, Bapak Muhammad Rofik yang mengajar santri madrasah, berdasarkan pengamatan peneliti Bapak Muhammad Rofik selaku Ustadz memberikan nasehat kepada santri madrasaha agar berbakti kepada orang tua dengan mendoakan, slalu bersyukur masih dikaruniai orang tua lengkap dan diakhir dengan do'a bersama.[120]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa peran pengurus masjid selanjutnya yaitu sebagai

---

[117] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

[118] *Ibid*.,

[119] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[120] Observasi di Masjid Al-Huda Pada Tanggal 11 November 2018

penasehat. Takmir masjid sebagai penasehat untuk peserta didiknya, jika ada kelakuan yang kurang baik, dalam proses belajar mengajar.

Peneliti selanjutnya menggali secara mendalam melalui wawancara dengan anggota takmir masjid al-Huda untuk menggali lebih dalam terkait apa saja peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan Madrasah al-Huda. Peneliti mewawancarai saudara Ali Nurdin Mahfud, ia mengatakan:

> Pengurus masjid juga sebagai suri tauladan, yang mana tingkah laku, perkataan, maupun perbuatan yang dilakukan takmir masjid adalah suri tauladan bagi para santri ataupun murid-muridnya, jika takmir masjid mengatakan ke santri begini ya harus mengerjakan begini. Takmir masjid juga menyontohkan di dalam perilakunya, takmir masjid tersebut agar peserta didik itu meniru apa yang dilakukan oleh takmir masjid itu.[121]

Lanjut saudara Ali Nurdin, ia mengatakan: "Upaya yang kita lakukan yaitu ketika masuk waktu sekolah madrasah, kita berbusana yang rapi, Makai songkok sarung, sopan dalam bertingkahlaku".[122]

Hal senada juga diungkapkan oleh saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan: "Pengurus masjid juga menjadi suri tauladan yang baik bagi adik-adik madrasah. Kalau menjadi suri tauladan kita di sisni sudah menjaga etika karena kita juga menjadi contoh karena setiap hari kita bertemu dengan mereka".[123]

Lanjut saudara Erwin Hidayat, ia mengatakan:

---

[121] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[122] *Ibid*.,

[123] Wawancara Dengan Ustadz Erwin Hidayat Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

> pertama kita lakuakan akhlak kita itu kita utamakan kita jaga dengan tujuan adik-adik itu ketika melihat kita mereka bisa berpandangan oh itu akhlak yang baik, berarti bisa saya contoh. Selain mencontohkan kita juga mengisi dalam kegiatan pembelajaran, sedikit-sedikit nasehat dan sedikit arahan yang membuat mereka bisa memiliki akhlak yang lebih baik.[124]

Peneliti selain wawancara dengan anggota takmir masjid juga wawancara dengan santri madrasah. Alfi Izza Salsabila mengatakan: Guru atau "ustadz berpengaruh besar terhadap santri maka dari itu guru atau ustad menjadi suri tauladan yg baik dan dapat dijadikan panutan yg baik dan ditiru oleh para santri".[125]

Lanjut Alfi, ia mengatakan: "Takmir masjid biasanya sudah berpakaian sopan, rapi dan memakai peci, menurut saya juga sudah mencontohkan yang baik-baik bagi kami santri madrasah".[126]

Untuk pengecekan keabsahan data dari beberapa sumber di atas, peneliti mewawancarai saudara Zaki Naufal, ia anggota takmir masjid dan juga ustadzh yang kesehariaannya mengajari santri madrasah, ia mengatakan:

> Untuk memberikan contoh yang baik pada adik-adik madrasah atau santri madrasah itu di dalam sebuah kegiatan kita terus mendampingi, kita juga ikut serta di dalam kegiatan itu supaya kita dilihat, dilihat bahwasannya kegiatan ini memang kegiatan baik, kegiatan benar. Nah itu suri tauladannya, kita mengikuti kegiatan yang ada yang telah kita rencanakan bersama dan juga kita

---

[124] *Ibid*.,

[125] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

[126] *Ibid*.,

memberikan contoh yang baik. Jikalau ada kesalahan-kesalahan dari santri itu kita ingatkan nah seperti itu.[127]

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 November 2018 takmir masjid berperan sebagai sebagai suri tauladan yang baik. Dari pengamatan peneliti begitu masuk waktu pembelajaran madrasah diniyah semua anggota takmir masjid sudah memakai pakaian rapi, sopan, mengikuti sholat jama'ah semua, sambil menata barisan *shof* para santri TPQ dan mendampingi agar santri TPQ sholatnya tidak bermain sendiri. Dari sini takmikr masjid memberikan contoh pada santri madrasah diniyah untuk melakukan sholat jama'ah dan berjajar rapi data sholat, dan memberikan contoh berpakaian yang rapid an sopan.[128]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran pengurus masjid selanjutanya dalam pengembanagan pendidikan madrasah yaitu sebagai suri tauladan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal November 2018, peneliti menemudata peran pengurus masjid dalam membimbing para santri madrasah, diawali dengan sholat maghrib berjama'ah, kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an bersama dari semua santri TPQ dan santri madrasah diniyah, yang dibimbing langsung oleh beliau bapak Muhammad Rofik, selanjutnya para santri madrasah masuk ke kelas masing-masing kelas 1 membaca al-Qur'an diajar oleh saudara Erwin

[127] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 8 November 2018

[128] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 6 November 2018

Hidayat, Kelas 2 diajar oleh Musyafi Umar *ala-ala*, kelas 3 diajar oleh saudara Ali Nurdin Mahfud dengan kitab *Mabadi Fqih Juz Tsani*, Kelas 4 dibimbing oleh saudara Muhammad Nurul Huda dengan kitab *wasoya*, sampai jam 19:40 kemudian sholat jama'ah isyak, dilanjutkan mengaji kitab *Badi'u Zuhur* yang diikuti seluruh santri madrasaha yang dibacakan oleh bapak Muhammad Rofik, dan dilanjutkan mengaji *Jurumiyah*.[129]

Selanjutnya penulis melakukan wawacara mendalam untuk menggali apalagi peran takmir masjid dalam pengembangan pendidikan madrasah diniyah di Masjid al-huda, peneliti wawancara dengan saudara Ali Nurdin Mahfud, takmir masjid sekaligus ustadz di Madrasah Al-huda, ia mengatkan:

> Membimbing, yaitu mengarahakan suatu hal yang sudah direncanakan, kepada hal-hal yang sudah disepakati bersama dalam lembaga madrasah tersebut dan mendampingi jika ada suatu kesalahan yang dapat diperbaiki bersama-sama, jika ada kekurangan dapat di diperbaiki bersama-sama, jika kurang baik juga akan diperbaiki bersama-sama.[130]

Lanjut saudara Ali Nurdin, ia mengatakan: "Setiap saat setiap waktu jika para santri madrasah diniyah berada dilingkungan masjid tentunya ya kita bmbing, kita arahkan memang sudah tugas kita membimbing dan mengarahkan para santri madrasah".[131]

Peneliti selain wawancara dengan anggota takmir masjid juga wawancara dengan santri Madrasah Diniyah al-Huda, yaitu alfi Izza

---

[129] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 7 November 2018

[130] Wawancara Dengan Ustadz Ali Nurdin Mahfud Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 1 November 2018

[131] *Ibid*.,

Salsabila, ia mengatakan: “Pembimbing, takmir masjid juga berperan sebagai pembimbing beliau membimbing santri dengan sabar penuh kasih sayang penuh perhatian dan ramah”.[132]

Untuk pengecekkan keabsahan data, peneliti mewawancarai saudara Zaki Naufal, ia mengatakan:

> Takmir masjid juga berperan membimbing, di dalam membimbing santri madrasah atau peserta didik ini, kita tuntun pelan-pelan, kita mulai mulai dari hal-hal yang kecil, hal-hal yang baik yang kecil itu kita bimbing, kita ajarkan mereka tentang nilai-nilai adab atau nilai-nilai keagaman yang baik itu seperti apa, kita bersikap sebagaiumat yang baik itu seperti apa.[133] (wawancara dengan Zaki Naufal, 3 November 2018)

Lanjut saudara Zaki Naufal, ia mengatakan: “Kita ajarkan nilai-nilai yang baik itu dengan pelan-pelan, dengan secara bertahap, dari hal-hal yang sederhana menuju terus meningkat sampai hal-hal yang itu sudah terjadi di masyarakat mungkin. Mungkin seperti itu”.[134]

Hasil wawancara dan observasi di atas bisa disimpukan, takmir masjid selanjutanya yaitu berperan sebagai pembimbing bagi para santri madrasah. Takmir masjid membimbing santri madrasah dilakukan pelan-pelan, tahap demi tahap, dari hal yang terkecil sederhana pada hal-hal yang dianggap lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal & november 2018 takmir masjid berperan dalam mengawasi peserta didik dalam proses

---

[132] Wawancara Dengan Alfi Izza Salsabila Selaku Santri Madrasah Al-Huda Pada Tanggal 3 Nevember 2018

[133] Wawancara Dengan Ustadz Zaki Naufal Selaku Pengurus Masjid al-Huda Pada Tanggal 3 November 2018

[134] *Ibid*.,

pembelajaran Takmir masjid tidak hanya mengajar dan mendidik saja, akan tetapi berperan juga dalam mengawasi santri madrasah, Karena santri madrasah yang sangat beragam dari anak SD, MI, SMP/MTS hingga SMA/MAN pengawasan sangat dibutuhakn untuk menjaga dan mengkondisikan para santri madrasah ketika berada di lingkungan masjid. Mengawasi seperti halnya mendidik telah dibuat jadwal atau piket mengawasi sesuai yang telah disepakati anggota takmir masjid bersama. Apabila salah satu anggota takmir tidak bisa mengawasi dengan alasan tertentu maka yang bersangkutan harus mencari badal atau pengganti anggota takmir masjid yang lain. Supaya proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah l-Huda berjalan dengan lancar.[135]

Dari semua hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bahwa, peran pengurus Masjid al-Huda dalam penegembangan pendidikan Madrasah Diniyah al-huda yaitu: Membina santri madrasah, menyiapkan sarana pembelajaran, mengelola biaya, membuat dan mengatur program kegiatan keagamaan, mengevaluasi, mengawasi, menasehati, memberi suri tauladan, membmbing santri madrasah.

C. Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Pengajian Rutin di Masjid al-Huda

Peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin. Penulis akan memaparkan beberapa hasil transkip wawancara dan

[135] Observasi di Masjid al-Huda, Pada Tanggal 3 November 2018

observasi mengenai peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin.

Dalam kaitannya dengan peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin KH. Sukri sebagai ketua takmir di Masjid al-Huda, mengatakan, “Kita ajak-ajak untuk berkumpul dalam pengajian juga mengarahkan mendekatkan diri kepada Alloh dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama atau oleh Alloh”.[136]

Lanjut KH. Sukri, beliau mengatakan: **“**Selain iku juga kita ingatkan jika waktunya penganjian selapan hari sekali, yang rutin dilakukan”.[137]

Peneliti menggali di hari apa pengajian rutin ini dilakukan, beliau KH. Sukri mengatakan:“Untuk kegiatan pengajian rutin di Masjid al-Huda ini dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap malam kamis”.[138]

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rohmat Zainuddin terkait peran pengurus masjid dalam pengembangan pengajian rutin, beliau mengatakan: “*Nggeh kita nki kewajiban mengajak para jama’ah untuk selalu hadir secara rutin dalam mengikuti pengajian rutin yang telah diprogramkan oleh takmir masjid*”.[139]

Lanjut, Bapak Rohmat Zainudin, beliau mengatakan

---

[136]

[137] *Ibid*.,

[138] *Ibid*.,

[139] Wawancara Dengan Bapak Rohmat Zainuddin Selaku Pengurus Masjid Pada Tanggal 4 November 2018

Kurang lebih jamah kakung kalih putri sekitar 45 orang mas, niku mawon nk nepakki pas hader sedanten, kadang tiyang niku nggeh rekaos nek diajak dateng amal kesahenan. Amargi tiyang mriki kesibukane nggeh benten-benten. Rutinan meniko sampun dipun program satu minggu sekali, yaitu hari rabo malam kamis setelah isyak antawes jam 19:30 ngantos jam 20:30.[140]

Menurut Bapak Rohmat zainudin, rutinan pengajian ini bertujuan, beliau mengatakan:

Tujuan nipun lekne nderek pengajian ngeten niki mboten tujuanipun mpun mboten suwargane Gusti Alloh SWT pados ridhane Gusti Alloh. Senajanto awak niki dijegurne neroko tapi nek Gusti Alloh niku ridho nggeh mboten panas, senajanto awakke dewe niki berusaha koyok opo neng yo durong karuan lekke ditompo kaliyan Gusti Alloh. Dadi anu mas ibadah niku podo kalih ibarate coro susu niku dicampur kaliyan kotoran, lha teng tengah-tengahe niki piye awakke dewe iso nyelametke susune aman saking kotoran niku nggeh ngoten niku. Dadi awakke dewe niku ngibadah niku ojo rumongso nek awakke dewe niku wes akeh ale ngibadah, sedekah, akeh ale ngamal durong mesti lek amal niku ditompo kaliyan Gusti Alloh, terus awakke dewe niku yo ojok sampek putus asa, awakke dewe nyapo kog ndadak sholat centak centuk saben dino awakke dewe niki nek dijatah neroko kaliyan Gusti Alloh yo ora kacek mboten angsal ngoten niku. Dadi awakke dewe niku yo berusaha lek sampun berusaha yo ojo rumongso okeh usahane. Teng gene babakan thariqat niku memang luas. Dados kados lathifah niku mungkin ndwe pekerjaan piyambak-piyambak kangge mengalahkan nafsu-nafsu, soale nafsune manungso niku wonten pitung bagian.[141]

Penulis selain wawancara dengan dua tokoh pengurus di Masjid al-Huda juga wawancara dengan anggota jamaah pengajian rutin di Masjid al-huda, yaitu dengan Bapak Murni, ia mengatakan;

Nek kegiatan pengajian rutin niku sampun rutin sakeng ryen mas, niku nggeh salah satu program KH. Sukri mendidik warga sekitar, wong tiyang mriki niku sak derenge wonten masjid niku mboten

---

[140] *Ibid*.,
[141] *Ibid*.,

> *wonten kegiatan nopo-nopo, sedanten kegiatan seng damel nggeh Kh. Sukri*.[142]

Lanjut Bapak Murni, ia mengatakan: "*Kegiatan niku dilakukan sak minggu pisan mas, malam kamis kurang luweh yo 2 jam an. Sak durunge mulai pengajian diawalai kanti sholat jamaah isyak, sholat-sholat sunnah hajat, taubat"*.[143]

Lanjut Bapak Murni, ia mengatakan:

> Tujuane yo mendidik warga terutama warga yang kurang tahu tentang agama, isine ceramah nggeh tentang syariat, koyok wudhu seng sampurna lan sak sunnah-sunnahe, babakan tahlil, kirim dungo, yo akeh mas seng diaturne.[144]

Untuk pengecekkan keabsahan data, penelikti mewawancarai Bapak Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

> Istilahe niku mengarahkan mas, ngajak-ngajak dateng poro masyarakat supados purun belajar bareng teng masjid, nggeh mengarahkan syri'ate kados sampurnane wudhu, sholat fardhu, fadhilahe jama'ah, ugo nggeh babakan thariqat, kados dzikir-dzikir engkang sampun dipun bai'at aken.[145] (wawancara dengan Bapak Muhammad Rofik 22 November 2018)

Lanjut Bapak Rofik, beliau mengatakan: "Pengajian rutin niku sampun dados kegiatan rutin setiap malam kamis, masyarakat seng tumut nggeh lumayan 40 tiyangan kirang luweh".[146]

---

[142] Wawancara Dengan Bapak Murni Selaku Anggota Jama'ah Pengajian Rutin Pada Tanggal 4 November 2018

[143] *Ibid*.,

[144] *Ibid*.,

[145] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rofik Selaku Seksi Pendidikan Pengurus Masjid Al-Huda Pada Tanggal 22 November 2018

[146] *Ibid*.,

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya, peran pengurus masjid dalam penembangan pengajian rutin adalah berperan dalam mengkoordiner jama'ah.

Berdasarkan observasi peneliti tangga 7 November2018, pengurus Masjid al-Huda menyediakan sarana untuk kegiatan pengajian rutin. Untuk menyediakan sarana sebelum acara pengajian di mulai, anggota takmir masjid yang bernama mas Ibnu, Frisna, Yasin membersihkan masjid dengan menyapu dan ngepel lantai, menggelar karpet sesuai kebutuhan semua jama'ah pengajian, menyalakan kipas angin. Agar para jama'ah khususi merasa nyaman.[147]

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara untuk menggali data terkait apa saja peran takmir masjid dalam pengembangan pengajian rutin, peneliti wawancara dengan KH. Sukri, beliau mengatakan:

> Ya kalau rutinan setiap malam kamis memfasilitasi tempat yang bersih di masjid, menggelar karpet, semua kipas angin dinyalakan agar tidak kepanasan jamaah, karena didalam khususi membutuhkan ketenanagan.[148]

Lanjut KH. Sukri, beliau mengatakan:

> Ya kadang-kadang kalau pas ada rezeki ya ada air minum, makanan kecil, nasi juga tapi jaranga kalau nasi. Kalau pas kegiatan thariqat selapan hari sekali ya mempersiapkan mobil untuk jama'ah khususnya jama'ah sekitar masjid al-huda.[149]

---

[147] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 7 November 2018

[148] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Huda Pada Tanggal 4 November 2018

[149] *Ibid*.,

Lanjut KH. Sukri, terkait acara pengajian selapan bulan sekali, beliau mengatakan: "*Pengajian iki kabeh jama'ah Thariqat sak Kabupaten Tulungagung, wektune selapan dino sepisan, giliran per Kecamatan wonten coordinator setiap kecamatan"*.[150]

Senada dengan KH Sukri yaitu Bapak Rohmat zainuddin, beliau mengatakan terkait pemenuhan fasilitas sebagai berikut: "Memfasilitasi tempat di masjid kan sudah disiapkan sejak awal oleh anggota takmir masjid yang dari IAIN Tulungagung ketika khususi setiap malam kamis".[151]

Lanjut Bapak Rohmat, beliau mengatakan:

> Pas kegiatan bulanan luar Kecamatan atau mungkin luar desa ya menyiapkan mobil untuk para jama'ah. Biasane cukup 2 mobil mas, acara niku nggeh sampun dados program khususi Kabupaten Tulungagung.[152]

Peneliti selain wawancara dengan pimpinan masjid juga wawancara dengan anggota jama'ah, wawancara kepada Bapak Murni, ia mengatakan:

> Terutama memfasilitasi kegiatan pengajian sabtu legi selapan bulan sepisan. Nek rutiann satu bulan sekali penakke pengajian yo jamaah khususi. Takmir masjid yo ngajakki jamahe biasane digolekne mobil gawe ngangkut. Lek selapan pisan lek gak sibuk banget yo kudu melu lek sibuk yo gak opo-opo. Yo diajakki nekani haul-haul guru mursyid kui kudu teko soale kegiatan jama'ah khususi sak Kabupaten Tulungagung.[153]

---

[150] *Ibid*.,

[151] Wawancara Dengan Bapak Rohmat Zainuddin Selaku Pengurus Masjid Pada Tanggal 4 November 2018

[152] *Ibid*.,

[153] Wawancara Dengan Bapak Murni Selaku Anggota Jama'ah Pengajian Rutin Pada Tanggal 4 November 2018

Lanjut Bapak Murni. Ia mengatakan: “Kegiatane yo reno-reno mulai tahlilan, Manaqib, dzikir bareng, yo enek ceramah-ceramah soko guru-guru mursyid, aku dewe kurang begitu paham lek ora mbah Sukri dewe sing crito”.[154]

Berdasarkan pengecekkan keabsahan data peneliti, dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rofik, mengenai apa yang dilakukan takmir masjid dalam memfasilitasi jama’ah thariqat, beliau mengatakan: “Ya fasilitase menyediakan tempat yang bersih, menyediakan karpet, kipas angin, kadang juga memfasilitasi air minum seadanya, itu biasanya sudah disiapkan oleh mas-mas takmir”.[155]

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan peran takmr masjid dalam pengembangan pengajian rutin yaitu menyediakan fasilitas, yaitu memfasilitasi kegiatan pengajian rutin setiap malam kamis dan juga memfasilitasi kegiatan khususi setiap satu bulan sekali tepatnya setiap hari sabtu legi.

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 7 november 2018, pengurus masjid menentukan penceramah di setiap kegiatan pengajian rutin. Dalam ceramahnya KH. Sukri menyampaikan berbagai hal, mulai dari urusan syari’at seperti sholat, wudhu dan urusan muamalah, ibadah, thariqat atau tasawuf, seperti menjaga dzikir dan wira’i.[156]

---

[154] *Ibid*.,

[155] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rofik Selaku Seksi Pendidikan Pengurus Masjid Al-Huda Pada Tanggal 22 November 2018

[156] Observasi di Masjid al-Huda Pada Tanggal 7 November 2018

Selanjutnya penulis melanjutakan wawancara untuk menggali apalagi peran takmir masjid al-Huda dalam pengembangan pengajian rutin, penulis wawancara dengan KH. Sukri, beliau mengatakan:

> Kita membagi tugas siapa siapa yang ditunjuk menjadi penceramah dalam kegiatan pengajian. Memberi wawasan tentang kesempurnaan syari'at islam, tentang berwudhu dengan sempurna, juga tentang pentingnya kekhusuan dan menjaga wira'i.[157]

Lanjut KH. Sukri, beliau mengatakan: "*sesuai kesepakatan pengurus masjid niku seng ceramah basane kulo piambak, pak Rofik, pak rohmat, nggeh bergilir lek pas halangan hadir salah sijine siap ganteni"*.[158]

Berbeda dengan KH. Sukri Bapak Rohmat zainuddin, Beliau mengatakan:

> Menentukan sinten seng dados penceramah niku sampun dados kesepakatane sedanten pengurus masjid, niku nek bagian yai syari'at nggeh bidang syari'at engkang dipun bahas enggeh kados sholat, kados wudhu, nggeh intine mbahas syari'at. Mengke wonten meleh engkang bagian Yai NU mengarahkan untuk menjaga tradisi serta amaliyah warga NU. Lajeng engkang tasawuf utawi thariqat mbahas ipun nggeh tentang tasawuf, ngatur babakan ati ampun ngantos *ghoflah.*[159]

Lanjut Bapak Rohmat Zainudin, beliau mengatakan:" *nek kulo niku tasek belajar, biasane nggeh Mbh Yai Sukri niku seng ceramah, nggeh Pak Ustadz Rofik nek kelo namung nderek-nderek mbah yai mawon"*[160]

---

[157] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Huda Pada Tanggal 4 November 2018

[158] *Ibid*.,

[159] Wawancara Dengan Bapak Rohmat Zainuddin Selaku Pengurus Masjid Pada Tanggal 4 November 2018

[160] *Ibid*.,

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan anggota jama'ah thariqat Masjid al-Huda, yaitu dengan Bapak Murni, terkait peran takmir masjid dalam memberi ceramah agama, ia mengatakan:

> *Memberi ceramah masalah dzikir, tentang Ismu Dzat, cara-carane ale dzikir, ya cara-carane ale nglakoni sholat tasbih, kadang-kadang enek wong anyar yo urong tentu paham, cara-carane sholat tasbih*.[161]

Lanjut Bapak Murni, ia mengatakan: *"yo nguwei wawasan tentang syari'at, masalah sholat, nek sholat kan diwarai opo iki hukume, hal-hal seng batalne sholat, yo kabeh didudohi dijelasne"*.[162]

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti mewawancara Bapak Ustadz Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

> *Pengurus masjid memang sampun menjadwal sinten sinten engkang bagian ceramah atau menyamapaikan materi keagamaan, Kakung Sukri niku, nggeh bapak Rohmat, kadang- nggeh kulo piambak.*[163]

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengurus masjid selanjutnya dalam pengembangan pengajian rutin menentukan penceramah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara menggali data dari informan untuk menggali peran apalagi yang dilakukan pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pengajian rutin. Peneliti melakuakan wawancara dengan KH. Sukri, beliau mengatakan: "*Untuk membuat*

---

[161] Wawancara Dengan Bapak Murni Selaku Anggota Jama'ah Pengajian Rutin Pada Tanggal 4 November 2018

[162] *Ibid*.,

[163] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rofik Selaku Seksi Pendidikan Pengurus Masjid Al-Huda Pada Tanggal 22 November 2018

program kegiatan takmir masjid biasane musyawarah dengan jama'ah takmir yang lain, kegiatan opo seng sesuai mbi bulan tanggal".[164]

Lanjut KH. Sukri, beliau menghatakan:

> *umpamane ziaroh walisongo satu tahun sekali, moco manaqib, selapan wulan sepisan, memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, rejeban, sholat gerhana. Yo enek hari-hari besar islam kita memperingati sebagai warga nahdliyin.*[165]

Senada dengan KH. Sukri bapak Rohmat Zainuddin mengatakan:

> *Nggeh anu mas, takmir masjid sampun anggadahi program tahunan rutin khususe kanggo jama'ah thariqat, insyaalloh setiap tahun nggeh ngawontenaken ziaroh walisongo, nggeh dugeni haul-haul poro guru mursyid thareqat, biasane kabeh seng ngajak nggeh mbah Yai Sukri. Yo lek mengeti hari-hari besar Islam, misale maleman tanggal siji suro ngenekne istighosah bersama, moco manaqib rutin selapan wulan sepindah, maulidan, sholat gerhana, rejeban, lan liyo-liyone*.[166]

Lanjut Bapak Rohmat Zainudin, beliau mengatakan:

> *Sampun kesepakatn sedanten takmir, jama'ah sedanten nek ngawontenaken ziarah wali songo, ngggeh sedanten jama'ah khususe Desa Ringinpitu niki tumut sdanten*.[167]

Peneiti selain wawancara dengan KH. Sukri dan Bapak Rohmat Zainuddin juga melakukan wawancara dengan anggota jama'ah thariqat terkait peran takmir masjid sebagai inisiator kegiatan keagamaan. Penulis wawancara dengan bapak Murni, ia mengatakan:

> *Kegiatan opo-opo yo mbah Yai Sukri mas seng ngajak, biasane lek arep acara opo, koyo maulidan mbah seng setri yo ngumumne neng jama'ah putri, semono ugo yo mbah Yai Sukri. Yo mesti*

---

[164] Wawancara Dengan KH. Sukri Selaku Ketua Takmir Masjid Al-Huda Pada Tanggal 4 November 2018

[165] *Ibid*.,

[166] Wawancara Dengan Bapak Rohmat Zainuddin Selaku Pengurus Masjid Pada Tanggal 4 November 2018

[167] *Ibid*.,

> *setahun pisan ngenekne ziaroh walisongo, haul-haul poro guru yo mesti diumumne neng jama'ah. Memperingati maulid Nabi muhammad SAW.*[168]

Lanjut Bapak Murni, ia mengatakan: "*Kabeh gelem nurut mas nek wes diaturi Mbah Yai Sukri, jama'ah kabeh yo nderek opo niku program kegaiatan opo, nggeh kebiasane sampun ngoten".*[169]

Untuk pengecekkan keabsahan data, peneliti mewawancarai Bapak Muihammad Rofik, beliau mengatakan:

> Kita mengadakan acara keagamaan, seperti ziarah wali songo rutin satu tahun sekali, pembacaan Manaqib Syech abdul Qadir jaylani, memperingati mauled Nabi SAW, sholat gerhana, rojaban, juga memperingati hari-hari besar Islam.[170]

Berikutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan mendalam untuk menggali data dan informasi terkait apalagi peran takmir masjid selanjutanya dalam pengembangan pengajian rutin. Peneliti wawancara dengan KH. Sukri, Beliau mengatakan: "Selaku takmir masjid maupun pengurus setiap bulan mengadakan musyawarah bersama, membahas mengenai program-program yang telah dibuat, untuk melihat tingkat kemajuan atau malah mundur".[171]

---

[168] Wawancara Dengan Bapak Murni Selaku Anggota Jama'ah Pengajian Rutin Pada Tanggal 4 November 2018

[169] *Ibid*.,

[170] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rofik Selaku Seksi Pendidikan Pengurus Masjid Al-Huda Pada Tanggal 22 November 2018

[171] Wawancara Dengan Bapak Murni Selaku Anggota Jama'ah Pengajian Rutin Pada Tanggal 4 November 2018

Lanjut KH. Sukri, beliau mengatkan: "*Ya pas memberikan tausiyah neng acara khususi kui, lek enek masalah yo langsungdisampekne pas ceramah hasil soko musyawarah kui*.[172]

Hal senada juga diungkapakn oleh bapak Rohmat Zainuddin terkait peran pengurus masjid dalam penegmbangan pengajian rutin, beliau mengatakan:

> Sampun kegiatan rutin niku musyawarah setiap bulan, biasane musyawarahe setelah acara pengajian rutin kusus takmir maupun pengursu kumpul sak antawis bahas program-program engakng sampun dibuat rencana.[173]

Lanjut Bapak Rohmat, beliau mengatakan: "*Setiap malam kamis wekdal ceramah disampekne nopo program npo masalah engkang dialami supados poro jama'ah sami ngerthos"*.[174]

Untuk pengecekkan keabsahan data, peneliti mewawancarai Bapak Muhammad Rofik, beliau mengatakan:

> Enggeh wonten niku, setiap bulan sekali wonten musyawarah mengenai masalah niku, nggeh wonten bahas program kados ziarah wali, memperingati hari-hari besar Islam, sholat gerhana, nggeh npo mengeti mauludan, niku sedanten atas kesepatan sedanten pengurus masjid.[175]

Dari hasil observasi peneliti tanggal 15 November 2018 pengurus masjid berperan dalam mengevaluasi program kegiatan yang telah dibuat

---

[172] *Ibid*.,

[173] Wawancara Dengan Bapak Rohmat Zainuddin Selaku Pengurus Masjid Pada Tanggal 4 November 2018

[174] *Ibid*.,

[175] Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rofik Selaku Seksi Pendidikan Pengurus Masjid Al-Huda Pada Tanggal 22 November 2018

bersama. Membahas mengenai jama'ah kurang antusiasnya, hingga membuat program kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bisa disimpulkan peran pengurus masjid selanjutnya dalam pengembangan pengajian rutin yaitu mengevaluasi kepada jama'ahnya.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi, di atas dapat ditarik kesimpulan, peran pengurus Masjid al-Huda dalam pengembangan pengajian rutin yaitu: takmir mengkoordiner jama'ahnya, menyiapkan fasilitas, menentukan penceramah, mengatur kegiatan keagaman, dan mengevaluasi jalannya kegiatan keagamaan.